



KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI MANGGIS DI DESA HEGARMANAHKECAMATAN CICANTAYAN, KABUPATEN SUKABUMI

CHARACTERISTICS OF MANGOSTEEN FARMER HOUSEHOLDS IN HEGARMANAH VILLAGE, CICANTAYAN DISTRICT, SUKABUMI

Fitrah Moh. Syarli^{1*}, Endang Tri Astutiningsih², Ika Sofia Rizqiani³.

^{1,2,3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Muhammadiyah Sukabumi

¹Email: fitrah.muhammad2202@gmail.com

Email: end.end2016@ummi.ac.id

Email: ikasofia2003@ummi.ac.id

*Penulis Korespondensi: Email: fitrah.muhammad2202@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik sosial ekonomi rumah tangga petani manggis di Desa Hegarmanah, Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi. Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif terhadap 30 petani manggis yang dipilih secara purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara menggunakan kuesioner dan dianalisis dengan statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani manggis didominasi oleh kelompok usia 50–59 tahun (26,67%), berpendidikan SD/MI (53,33%), memiliki pengalaman bertani 20–29 tahun (73,33%), dan jumlah tanggungan keluarga 3–4 orang (46,67%). Sebagian besar petani memiliki luas lahan ≤ 4.000 m², jumlah pohon manggis 21–40 pohon (53,33%), serta produksi 250–833 kg (73,33%). Selain berusahatani manggis, mayoritas responden memiliki pekerjaan lain dengan sumber pendapatan terbesar berasal dari sektor non-pertanian. Temuan ini menunjukkan bahwa rumah tangga petani manggis menerapkan diversifikasi mata pencaharian sebagai strategi untuk menjaga kestabilan pendapatan dan memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Kata kunci: *Diversifikasi Usaha, Manggis, Rumah Tangga Petani, Sosial Ekonomi.*

ABSTRACT

This study aims to describe the socioeconomic characteristics of mangosteen farmer households in Hegarmanah Village, Cicantayan District, Sukabumi Regency. The research uses a quantitative method with a descriptive approach on 30 mangosteen farmers selected through purposive sampling. Data were collected through interviews using questionnaires and analyzed with descriptive statistics in the form of frequency distribution and percentages. The results show that mangosteen farmers are mostly aged 50–59 years (26.67%), have an elementary school education (53.33%), have 20–29 years of farming experience (73.33%), and have 3–4 family dependents (46.67%). Most farmers have land areas $\leq 4,000$ m², 21–40 mangosteen trees (53.33%), and production of 250–833 kg (73.33%). Besides farming mangosteen, most respondents have other jobs, with the largest income coming from non-agricultural sectors. These findings show that mangosteen farmer households apply livelihood diversification as a strategy to maintain income stability and meet their family's economic needs.

Keywords: *Business Diversification, Mangosteen, Farmer Households, Socio-Economics.*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan strategis dalam struktur ekonomi nasional Indonesia, dimana sektor ini berfungsi sebagai penyangga utama ketahanan pangan, penyedia lapangan kerja,

Fitrah Moh. Syarli, Endang Tri Astutiningsih, Ika Sofia Rizqiani: KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI MANGGIS DI DESA HEGARMANAH KECAMATAN CICANTAYAN, KABUPATEN SUKABUMI (Hal 76 - 83)

serta peningkatan kesejahteraan masyarakat (Ngadi et al., 2023). Sebagian besar penduduk di wilayah pedesaan Indonesia masih mengandalkan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan utama maupun sampingan dengan pendapatan dari pekerjaan non-pertanian. Selain aspek ekonomi, sektor pertanian juga berperan dalam memastikan ketersediaan pangan dan mendukung perkembangan daerah pedesaan (Permataningrum^{1*} et al., 2022).

Di antara beragam subsektor pertanian, hortikultura menunjukkan prospek ekonomi yang cukup menarik, terutama untuk komoditas buah tropis. Manggis (*Garcinia mangostana* L.) merupakan salah satu komoditas penting karena memiliki rasa yang unik, kandungan gizi yang baik, serta nilai ekonomis tinggi di pasar domestik maupun global. Perkembangan produk hortikultura juga dipengaruhi oleh kemampuan sumber daya manusia dalam mengelola kegiatan pertanian secara efisien dan berkelanjutan untuk meningkatkan hasil serta kesejahteraan petani (Tri Setiyowati¹ et al., 2022).

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu wilayah penghasil manggis di Provinsi Jawa Barat yang memiliki peluang besar dalam pengembangan sektor hortikultura. Desa Hegarmanah di Kecamatan Cicantayan menjadi salah satu sentra produksi manggis. Kondisi geografis dan agroklimat wilayah tersebut mendukung pertumbuhan tanaman manggis, sehingga komoditas ini banyak dibudidayakan oleh masyarakat setempat. Sebagian besar masyarakat Desa Hegarmanah menggantungkan hidup pada sektor pertanian, dengan usaha tani manggis menjadi salah satu sumber pendapatan rumah tangga. Kondisi tersebut sejalan dengan potensi sektor pertanian Kabupaten Sukabumi yang tercantum dalam laporan Kabupaten Sukabumi Dalam Angka 2024 oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Sukabumi (BPS kabupaten sukabumi, 2024).

Karakteristik rumah tangga petani merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pertanian karena dapat memengaruhi kemampuan petani dalam mengelola usaha tani, mengambil keputusan produksi, serta menerapkan inovasi teknologi pertanian. Karakteristik tersebut meliputi usia, tingkat pendidikan formal, pengalaman bertani, jumlah anggota keluarga yang ditanggung, serta kondisi sosial ekonomi rumah tangga. Faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap kemampuan manajerial dan keterbukaan petani terhadap perkembangan teknologi serta informasi pertanian. Petani dengan pendidikan formal lebih tinggi dan pengalaman bertani yang lebih baik cenderung memiliki kemampuan pengelolaan usaha tani yang lebih baik (Dewijanti, 2022). Kondisi sosial ekonomi rumah tangga juga memengaruhi akses terhadap modal usaha, tenaga kerja keluarga, serta penerapan teknologi pertanian untuk meningkatkan produktivitas usaha tani (Agustin et al, 2022).

Sektor pertanian saat ini menghadapi permasalahan regenerasi sumber daya manusia. Mayoritas petani berada pada usia menengah hingga tua, sedangkan minat generasi muda terhadap sektor pertanian cenderung menurun. Kondisi ini dapat memengaruhi keberlanjutan usaha tani, termasuk komoditas manggis di Desa Hegarmanah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi. Rendahnya minat generasi muda menyebabkan petani lanjut usia masih mendominasi struktur pelaku pertanian di wilayah pedesaan (Yusuf et al., 2023).

Ketersediaan informasi mengenai karakteristik sosial ekonomi rumah tangga petani manggis di Desa Hegarmanah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi masih relatif terbatas, padahal data tersebut diperlukan untuk memahami kondisi petani dan menjadi dasar dalam pengembangan usaha tani manggis. Penelitian mengenai karakteristik rumah tangga petani manggis perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi petani sebagai bahan pertimbangan dalam pengembangan usaha tani manggis di Desa Hegarmanah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Hegarmanah, Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi. Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive* dengan pertimbangan bahwa wilayah tersebut merupakan salah satu sentra produksi manggis (*Garcinia mangostana* L.) di Kabupaten Sukabumi. Penentuan responden dilakukan dengan teknik *purposive sampling* terhadap 30 petani manggis dengan kriteria memiliki lebih dari 5 pohon manggis dan memiliki pekerjaan lain selain usahatani manggis.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden menggunakan kuesioner penelitian. Data sekunder diperoleh dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS), jurnal ilmiah, buku, serta literatur lain yang relevan dengan topik penelitian. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan memanfaatkan distribusi frekuensi dan persentase. Analisis ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan karakteristik rumah tangga petani manggis yang mencakup

variabel-variabel meliputi usia, tingkat pendidikan, pengalaman bertani, jumlah tanggungan keluarga, pekerjaan pokok, serta karakteristik usaha tani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Desa Hegarmanah yang berada di Kecamatan Cicantayan, Kabupaten Sukabumi, Provinsi Jawa Barat merupakan salah satu desa yang memiliki potensi besar dalam pengembangan sektor pertanian, khususnya komoditas hortikultura manggis (*Garcinia mangostana* L.). Desa ini dikenal sebagai salah satu wilayah penghasil manggis terbanyak di Kabupaten Sukabumi yang didukung oleh kondisi geografis, agroklimat, serta lahan pertanian yang sesuai untuk budidaya manggis. Sebagian besar masyarakat Desa Hegarmanah menggantungkan mata pencaharian pada sektor pertanian, sehingga usaha tani manggis menjadi salah satu sumber pendapatan penting bagi rumah tangga petani.

1. karakteristik sosial rumah tangga petani manggis

a. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian, seluruh responden petani manggis yang menjadi objek penelitian berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usahatani manggis di lokasi penelitian masih didominasi oleh laki-laki sebagai pelaku utama dalam pengelolaan usaha tani.

b. Usia Petani

Tabel 1 Usia Petani

Rentan Usia	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
20 – 29	0	0,00
30 – 39	3	10,00
40 – 49	7	23,33
50 – 59	8	26,67
60 – 69	7	23,33
≥ 70	5	16,67
Total	30	100,00

Sumber: Diolah peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 2, dapat diketahui bahwa Sebagian besar responden berada pada rentan usia 50-59 tahun, yaitu sebanyak 8 orang (23,33%). Selanjutnya, masing-masing 7 orang (23,33%) berada pada kelompok usia 40-49 tahun dan 60-69 tahun. Responden yang berusia 30-39 tahun berjumlah 3 orang (10,00%), sedangkan tidak ditemukan responden pada kelompok usia 20-29 tahun.

c. Pendidikan Terakhir

Tabel 2 Pendidikan Terakhir

Tingkat Pendidikan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
SD/MI	16	53,33
SMP	7	23,33
SMA/SMK	6	20,00
D3/S1	1	3,33

Total	30	100,00
-------	----	--------

Sumber: Diolah peneliti 2026

Berdasarkan informasi yang terdapat pada Tabel 3, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir pada tingkat SD/MI, dengan jumlah 16 orang (53,33%) yang menyelesaikan pendidikan di tingkat SMP, 6 orng (20,00%) di tingkat SMA/SMK, dan hanya 1 orang (3,33%) yang mencapai pendidikan D3/S1.

d. Pengalaman Bertani

Tabel 3 Pengalaman Bertani

Pengalaman (Tahun)	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 – 9	0	0,00
10 – 19	5	16,67
20 – 29	22	73,33
30 – 39	2	6,67
40 – 49	1	3,33
Total	30	100,00

Sumber: Diolah peneliti 2026

Berdasarkan Tabel 4, tampak bahwa mayoritas responden memiliki pengalaman bertani selama 20 hingga 29 tahun, dengan total 22 orang (73,33%). Terdapat 5 orang (16,67%) yang berpengalaman bertani dalam rentan waktu 10 hingga 19 tahun, 2 orang (6,67%) yang telah berpengalaman antara 30 hingga 39 tahun, dan 1 orang (3,33%) yang memiliki pengalaman bertani selama 40 hingga 40 tahun.

e. Jumlah Tanggungan Keluarga

Tabel 4 Jumlah Tanggungan Keluarga

Jumlah Tanggungan	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
0 orang	3	10,00
1 – 2 orang	11	36,67
3 – 4 orang	14	46,67
≥ 5 orang	2	6,67
Total	30	100,00

Sumber: Diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel 5, sebagian besar responden memiliki anggota keluarga yang menjadi tanggungan sebanyak 3 sampai 4 orang, dengan jumlah mencapai 14 responden atau (46,67%). Terdapat 11 responden (36,67%) yang mencatatkan tanggungan sebanyak 1 sampai 2 orang, 3 responden (10,00%) tanpa tanggungan, dan hanya 2 responden (6,67%) yang memiliki tanggungan mencapai 5 orang atau lebih.

2. Karakteristik Ekonomi

A. Usahatani

a. Luas Lahan

Tabel 5 Luas Lahan

Luas Lahan (m ²)	Jumlah	Persentase (%)
≤ 2.000	13	43,33
2.001–4.000	13	43,33
> 4.000	4	13,33
Total	30	100,00

Sumber: Diolah peneliti 2026

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki luas lahan usaha tani manggis ≤ 2.000 m² dan 2.001–4.000 m², masing-masing sebanyak 13 orang (43,33%) dari total responden. Sementara itu, petani yang memiliki luas lahan lebih dari 4.000 m² hanya sebanyak 4 orang (13,33%).

b. Jumlah Pohon yang Dimiliki

Tabel 6 Jumlah Pohon yang Dimiliki

Jumlah pohon manggis	Jumlah (orang)	Persentase (%)
≤ 20 pohon	10	33,33
21–40 pohon	16	53,33
> 40 pohon	4	13,33
Total	30	100,00

Sumber: Diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki jumlah pohon manggis antara 21–40 pohon, yaitu sebanyak 16 orang (53,33%). Sebanyak 10 orang (33,33%) memiliki jumlah pohon manggis ≤ 20 pohon, sedangkan 4 orang (13,33%) lainnya memiliki lebih dari 40 pohon manggis.

c. Jumlah Produksi

Tabel 7 Jumlah Produksi

Rata-rata produksi manggis (kg)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
250 – 833	22	73,33
834 – 1.416	6	20,00
1.417 – 5.000	2	6,67
Total	30	100,00

Sumber: Diolah peneliti 2026

Berdasarkan Tabel tersebut, tingkat produksi manggis yang dihasilkan oleh petani responden di Desa Hegarmanah Kecamatan Cicantayan Kabupaten Sukabumi didominasi oleh kelompok produksi 250–833 kg, yaitu sebanyak 22 responden atau mencapai 73,33% dari total responden. Selanjutnya, terdapat 6 responden (20,00%) yang memiliki tingkat produksi pada rentang 834–1.416 kg. Adapun petani dengan produksi tertinggi pada kategori 1.417–5.000 kg hanya berjumlah 2 responden atau sebesar 6,67%.

B. Non Usahatani

Karakteristik non-usahatani rumah tangga petani manggis di Desa Hegarmanah menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga tidak hanya bergantung pada sektor usahatani manggis, tetapi juga memiliki keterlibatan dalam berbagai aktivitas ekonomi di luar usahatani utama. Hal ini mencerminkan bahwa sumber penghidupan rumah tangga petani bersifat beragam dan tidak hanya bertumpu pada satu sektor saja.

Rumah tangga petani umumnya melakukan diversifikasi pekerjaan sebagai strategi dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pendapatan rumah tangga bersifat multisumber, yang menjadi bentuk adaptasi terhadap pendapatan usahatani manggis yang cenderung musiman dan tidak stabil.

3. Karakteristik Pendapatan Rumah Tangga Petani Manggis

a. Pekerjaan Utama

Tabel 8 Pekerjaan Utama

Pekerjaan Utama	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Buruh harian lepas	18	60,00
Buruh tani	3	10,00
Pedagang warung	2	6,67
Karyawan swasta	1	3,33
Bisnis kayu dan arang	1	3,33
PNS	1	3,33
Supir	1	3,33
Tukang ojek	1	3,33
bengkel	1	3,33
Pedagang bubur	1	3,33
Total	30	100,00

Sumber: Diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan utama sebagai buruh harian lepas, yaitu sebanyak 18 orang (60,00%). Selanjutnya, terdapat 3 orang (10,00%) yang bekerja sebagai buruh tani dan 2 orang (6,67%) yang berprofesi sebagai pedagang warung. Adapun pekerjaan lainnya seperti karyawan swasta, bisnis kayu dan arang, PNS, supir, tukang ojek, bengkel, serta pedagang bubur masing-masing hanya berjumlah 1 orang (3,33%).

b. Diversifikasi Usaha

Tabel 9 Diversifikasi Usaha

Jumlah pekerjaan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
2 pekerjaan	25	83,33

3 pekerjaan	5	16,67
Total	30	100,00

Sumber: Diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki dua jenis pekerjaan, yaitu sebanyak 25 orang (83,33%). Sementara itu, sebanyak 5 orang (16,67%) memiliki tiga jenis pekerjaan.

c. Rata-rata Pendapatan

Tabel 10 Rata-rata Pendapatan

Sumber Pendapatan	Rata-rata pendapatan
Pendapatan usahatani manggis	4.353.247
Pendapatan pertanian lain	12.000.000
Pendapatan non pertanian	33.162.667
Total pendapatan rumah tangga	37.915.910

Sumber: Diolah peneliti 2026

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa rata-rata total pendapatan rumah tangga petani manggis di Desa Hegarmanah Kecamatan Cicantayan sebesar Rp37.915.910. Pendapatan tersebut merupakan akumulasi dari seluruh sumber penerimaan yang diperoleh petani dan anggota rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga petani manggis di Desa Hegarmanah didominasi oleh petani berusia 50–59 tahun, sedangkan petani berusia muda tidak ditemukan dalam penelitian ini. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa usaha tani manggis masih didominasi oleh kelompok usia menengah hingga lanjut usia. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Yusuf et al., 2023) yang menyatakan bahwa sektor pertanian di pedesaan masih menghadapi permasalahan regenerasi petani akibat rendahnya minat generasi muda untuk terlibat dalam kegiatan pertanian.

Tingkat pendidikan responden relatif rendah, dengan mayoritas petani hanya menempuh pendidikan hingga tingkat SD/MI. Meskipun demikian, sebagian besar petani memiliki pengalaman bertani yang cukup panjang, yaitu antara 20–29 tahun. Pengalaman tersebut menjadi modal penting dalam pengelolaan usaha tani karena dapat meningkatkan kemampuan petani dalam mengambil keputusan dan mengelola kegiatan produksi. Hal ini sejalan dengan pendapat (Dewijanti, 2022) yang menyatakan bahwa pengalaman bertani berkontribusi terhadap peningkatan kompetensi agribisnis petani.

Dari aspek sosial, sebagian besar rumah tangga memiliki tanggungan keluarga sebanyak 3–4 orang. Jumlah tanggungan yang relatif besar dapat memengaruhi kebutuhan ekonomi rumah tangga dan mendorong petani untuk mencari sumber pendapatan tambahan di luar usaha tani. Kondisi ini terlihat dari karakteristik pekerjaan responden yang tidak hanya bergantung pada usaha tani manggis.

Karakteristik ekonomi menunjukkan bahwa mayoritas petani mengusahakan lahan dalam skala kecil hingga sedang dengan luas lahan kurang dari 4.000 m² dan jumlah pohon manggis antara 21–40 pohon. Kondisi tersebut berimplikasi pada tingkat produksi yang sebagian besar berada pada kisaran 250–833 kg. Skala usaha yang relatif kecil menunjukkan bahwa usaha tani manggis masih dikelola sebagai usaha rumah tangga dengan kapasitas produksi yang terbatas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa rumah tangga petani menerapkan strategi diversifikasi mata pencaharian. Sebagian besar responden memiliki dua jenis pekerjaan, bahkan sebagian lainnya memiliki tiga jenis pekerjaan. Diversifikasi ini dilakukan sebagai upaya mengurangi risiko ketidakstabilan pendapatan dari usaha tani yang bersifat musiman. Temuan tersebut sesuai dengan (Geburu et al., 2018) yang menyatakan bahwa diversifikasi sumber pendapatan merupakan strategi penting dalam meningkatkan ketahanan ekonomi rumah tangga petani.

Fitrah Moh. Syarli, Endang Tri Astutiningsih, Ika Sofia Rizqiani: KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI RUMAH TANGGA PETANI MANGGIS DI DESA HEGARMANAHKECAMATAN CICANTAYAN, KABUPATEN SUKABUMI (Hal 76 - 83)

Dilihat dari struktur pendapatan, kontribusi terbesar berasal dari sektor non-pertanian, sedangkan pendapatan dari usaha tani manggis memberikan kontribusi yang relatif lebih kecil. Hal ini menunjukkan bahwa usaha tani manggis belum menjadi sumber pendapatan utama bagi sebagian besar rumah tangga petani. Namun demikian, usaha tani manggis tetap memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan tambahan yang mendukung pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga.

Secara keseluruhan, karakteristik sosial ekonomi rumah tangga petani manggis di Desa Hegarmanah menunjukkan dominasi petani berusia menengah hingga lanjut usia, tingkat pendidikan formal yang relatif rendah, pengalaman bertani yang tinggi, serta penerapan diversifikasi pekerjaan sebagai strategi mempertahankan kestabilan pendapatan rumah tangga. Kondisi tersebut menjadi gambaran penting dalam perumusan kebijakan dan program pengembangan usaha tani manggis yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Karakteristik sosial ekonomi rumah tangga petani manggis di Desa Hegarmanah didominasi oleh petani berusia menengah hingga lanjut usia, berpendidikan formal relatif rendah, namun memiliki pengalaman bertani yang tinggi. Usaha tani manggis umumnya dikelola dalam skala kecil hingga sedang dengan tingkat produksi yang relatif rendah. Sebagian besar rumah tangga petani tidak hanya bergantung pada usaha tani manggis, tetapi juga melakukan diversifikasi pekerjaan, sehingga pendapatan non-pertanian menjadi sumber pendapatan terbesar. Kondisi ini menunjukkan bahwa diversifikasi mata pencaharian merupakan strategi penting dalam menjaga keberlangsungan ekonomi rumah tangga petani manggis.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin et al. (2022). *HUBUNGAN KARAKTERISTIK PETANI DENGAN PERSEPSI PETANI AGROFORESTRY Relationship of Farmers ' Characteristics and Farmers ' Perceptions on Cultivation and Post-Harvest Technology of Bamboo Agroforestry*. 2(1), 1–6.
- BPS kabupaten sukabumi. (2024). *KABUPATEN SUKABUMI DALAM ANGKA 2024*. 1–9.
- Dewijanti, I. I. (2022). *Jurnal Sosiologi Pertanian dan Agribisnis Hubungan Karakteristik Petani Dengan Kompetensi Agribisnis Pada Petani Tanaman Hias Di Kecamatan Cihanjuang Rahayu Kabupaten Bandung Barat*. 4(2).
- Gebru, G. W., Ichoku, H. E., Ogbonnia, P., & Eze, P. (2018). Determinants of livelihood diversification strategies in Eastern Tigray Region of Ethiopia. *Agriculture & Food Security*, 1–9. <https://doi.org/10.1186/s40066-018-0214-0>
- Ngadi, N., Zaelany, A. A., Latifa, A., Harfina, D., Asiati, D., Setiawan, B., Ibnu, F., Triyono, T., & Rajagukguk, Z. (2023). *Challenge of Agriculture Development in Indonesia: Rural Youth Mobility and Aging Workers in Agriculture Sector*.
- Permataningrum1*, D. A., Gayatri2, S., & Prayoga3, K. (2022). *HUBUNGAN PERILAKU PETANI DENGAN EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PROGRAM KARTU TANI DI KECAMATAN UNDAAN, KABUPATEN KUDUS RELATIONSHIP*. 6, 1192–1205.
- Tri Setiyowati1,), Fatchiya2, A., & Amanah2, S. (2022). *Pengaruh Karakteristik Petani terhadap Pengetahuan Inovasi Budidaya Cengkeh di Kabupaten Halmahera Timur The Effect of Farmer Characteristics on Knowledge of Clove Cultivation Innovations in East Halmahera Regency*. 18(02), 208–218.
- Yusuf, H., Rauf, A., Saleh, Y., Agribisnis, J., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., Bolango, K. B., Pertanian, F., Gorontalo, U. N., & Bolango, K. B. (2023). *Karakteristik petani jagung ketan di desa buhu kecamatan tibawa kabupaten gorontalo*.